



## Perilaku Petani dalam Penggunaan Pupuk Organik pada Tanaman Salak (*Salacca zalacca*) di Kelurahan Ibul Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

### *Farmers' Behavior In The Use Of Organic Fertilizer On Salak (*Salacca zalacca*) Plants In Ibul Village, Kota Manna District, South Bengkulu District*

Yuniarti <sup>1</sup>, Budi Wijayanto <sup>2\*)</sup>, Adi Prayoga <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan

<sup>2</sup> Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang

\*) Corresponding Author: masbuduw@gmail.com

#### Article Info

##### *Article History:*

Received: 13082024

Accepted: 09042026

Published: 12052026

##### **Kata Kunci :**

Penggunaan Pupuk Organik  
Perilaku,  
Petani Salak

##### **Keywords:**

*Use of Organic Fertilizer  
Behavior  
Salak Farmers*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku petani dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman salak di Kelurahan Ibul Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2024. Pemilihan Kecamatan dan kelompok tani menggunakan *purposive*, sedangkan pengambilan sampel petani responden menggunakan *sampling total*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder sebagai pendukung. Data yang terkumpul melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner kemudian di analisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil analisa data menunjukkan bahwa tingkat perilaku petani dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman salak di kategorikan sedang dengan catatan skor rata-rata 59,17%, artinya bahwa petani salak di Kelurahan Ibul memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman salak untuk meningkatkan hasil produksi. Variabel perilaku petani dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman salak yang terendah adalah variabel pengetahuan, dengan skor rata-rata capaian 58,70% hal ini dikarenakan masih kurangnya sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh dan tokoh masyarakat.

#### ABSTRACT

*This research aims to determine the level of farmer behavior in using organic fertilizer on salak plants in Ibul Village, Manna City District, South Bengkulu Regency. This research used a quantitative descriptive method which was carried out from March to June 2024. The selection of sub-districts and farmer groups used purposive, while sampling of respondent farmers used total sampling. The type of data used is primary data and secondary data as support. Data collected through direct interviews with respondents using questionnaires was then analyzed using quantitative descriptive methods. The results of data analysis show that the level of farmer behavior in using organic fertilizer on salak plants is categorized as moderate with an average score of 59.17%, meaning that salak farmers in Ibul Village have knowledge, attitudes and skills in using organic fertilizer on salak plants. to increase production output. The lowest farmer behavior variable in using organic fertilizer on salak plants is the knowledge variable, with an average achievement score of 58.70%, this is due to the lack of socialization and counseling carried out by extension workers and community leaders.*

## **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia adalah negara agraris di mana sektor pertanian sangat penting dalam pembangunan nasional diantaranya sebagai bahan makanan, bahan baku industri, sumber devisa dan lain sebagainya. Pertanian mempunyai arti luas untuk perkembangan perekonomian di Indonesia pertanian dapat di kembangkan. Pengembangan produk pertanian bertujuan untuk menyejahterakan hidup petani, menambah lapangan pekerjaan, menambah devisa negara, memanfaatkan kekayaan sumber daya alam, serta memperbaiki lingkungan hidup.

Tanaman Salak (*Salacca zalacca*) merupakan tanaman buah-buahan yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Salak merupakan salah satu buah tropis asli Indonesia. Buah ini termasuk dalam keluarga *palmae* dengan batang tertutup oleh pelepah daun yang tersusun sangat rapat dan juga buahnya bersisik coklat di dalam tandan (tersekap di antara pelepah daun). Salak mempunyai rasa daging yang kelat, asam, dan manis. Ada beberapa varietas salak yang sudah dikenal sebagian masyarakat dan tersebar di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya yaitu varietas salak pondoh. Salak pondoh menjadi varietas yang populer diantara varietas salak yang lain di Indonesia, maka dari itu buah salak pondoh ini memiliki peluang agribisnis yang menguntungkan dimasa mendatang sejalan dengan meningkatnya konsumsi buah-buahan dalam negeri maupun permintaan luar negeri.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2022, Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki luas 1.186,10 km dengan jumlah penduduk mencapai 171.806 jiwa yang terdapat di 11 kecamatan. Kecamatan Kota Manna mempunyai luas 3.216 km. Kecamatan Kota Manna terdiri dari 11 Kelurahan dan Desa diantaranya Kelurahan Ibul. Kelurahan Ibul memiliki luas 277 km dengan jarak ke ibukota Kabupaten 5,2 km. Kelurahan Ibul mempunyai lahan salak 15 hektar yang dimiliki oleh anggota petani di Kelurahan Ibul, potensi hortikultura terutama buah salak ini yang pada tahun 2022 produksi mencapai 1300 kuintal (Produksi buah-buahan dan sayuran tahunan Kecamatan Kota Manna 2023). Pada Tanaman Salak di Kelurahan Ibul ini petani sudah menerapkan pemupukan dengan menggunakan pupuk organik dengan memanfaatkan limbah dari kotoran ternak, baik itu kotoran ayam, maupun kotoran sapi. Penggunaan pupuk organik pada tanaman salak adalah upaya memperbaiki kesuburan tanah untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Namun tidak semua petani menggunakan pupuk organik masih ada petani yang menggunakan pupuk kimia dikarenakan kebiasaan menggunakan pupuk kimia dan keterbatasan dari stok limbah ternak di Kelurahan Ibul.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di Kelurahan Ibul dan hasil wawancara dengan petani dan penyuluh setempat ditemukan beberapa masalah, yaitu pada aspek teknis 45% petani belum mengetahui teknis pemupukan dengan menggunakan pupuk organik pada tanaman salak, hal tersebut menyebabkan hasil yang di capai kurang maksimal. Diketahui dari hasil wawancara bahwa penyebab masalah tersebut dikarenakan kurangnya dorongan dari luar tentang penggunaan pupuk organik pada tanaman salak.

Oleh karena itu masalah tersebut harus segera dicarikan jalan keluarnya. Perilaku petani pada penggunaan pupuk organik mempunyai 3 komponen yaitu komponen pengetahuan, komponen sikap dan komponen keterampilan. Berdasarkan identifikasi di lapangan bahwa petani tidak mengenal secara detail cara menggunakan pupuk organik pada tanaman salak dengan baik dan benar mulai dari bahan pupuk organik, dosis pupuk organik, waktu pemupukan dan cara pemupukan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada kajian ini metode deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan membuat gambaran mengenai objek atau subyek yang dikaji dengan objektif, serta memiliki tujuan untuk memberi gambaran fakta dengan sistematis serta karakteristik objek dan frekuensi yang dikaji dengan benar. Penelitian deskriptif biasanya digunakan untuk memperjelas keadaan dasar bermacam kejadian. Dalam kajian ini peneliti berusaha untuk menggambarkan keadaan dan tingkat perilaku petani pada aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), dan keterampilan (*psychomotoric*) dalam teknis penggunaan pupuk organik pada tanaman salak di Kelurahan Ibul. Kajian ini diukur menggunakan Skala Likert, menurut Sugiyono (2019) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Selanjutnya kajian ini di kaji dengan pendekatan kuantitatif.

Sampel yang digunakan dalam kajian ini adalah *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik menentukan sampel dengan ketentuan peluang atau harapan yang diberikan tidak sama untuk setiap komponen (anggota) dalam populasi. Teknik yang dipilih dalam penelitian ini adalah *sampling total*. *Sampling total* adalah teknik *sampling* yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini hasil kajian yang dilaksanakan yaitu tentang Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pupuk Organik Pada Tanaman Salak di Kelurahan Ibul Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, dengan pembahasan hasil penelitian terdiri dari tiga variabel berdasarkan hasil pengolahan data responden terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan.

### 3.1. Pengetahuan

Tabel 1. Hasil Analisa Pengetahuan

| No         | Uraian                                                                          | Persentase (%) | Kategori          |
|------------|---------------------------------------------------------------------------------|----------------|-------------------|
| 1          | Petani mengetahui komponen teknis yang dilakukan dalam penggunaan pupuk organik | 68,00          | Mengetahui        |
| 2          | Petani mengetahui teknis observasi pada tanaman salak                           | 75,00          | Mengetahui        |
| 3          | Petani mengetahui teknis pembuatan pupuk organik                                | 53,00          | Cukup Mengetahui  |
| 4          | Petani mengetahui bahan-bahan dalam pembuatan pupuk organik                     | 48,00          | Kurang Mengetahui |
| 5          | Petani mengetahui alat-alat yang digunakan dalam pembuatan pupuk organik        | 67,00          | Cukup Mengetahui  |
| 6          | Petani mengetahui teknis pembuatan pupuk organik                                | 73,00          | Mengetahui        |
| 7          | Petani mengetahui lamanya fermentasi                                            | 56,00          | Cukup Mengetahui  |
| 8          | Petani mengetahui teknis pemberian pupuk organik                                | 45,00          | Kurang Mengetahui |
| 9          | Petani mengetahui dosis pemberian pupuk organik                                 | 56,00          | Cukup Mengetahui  |
| 10         | Petani mengetahui waktu pemberian pupuk organik                                 | 46,00          | Kurang Mengetahui |
| Jumlah     |                                                                                 | 587,00         |                   |
| Persentase |                                                                                 | 58,70          | Cukup Mengetahui  |

Berdasarkan analisis di atas, diketahui bahwa capaian skor untuk perilaku pengetahuan petani dalam menerapkan penggunaan pupuk organik dari 10 item pertanyaan dari seluruh responden adalah 587,00 dengan rerata 58,70 dan masuk kategori Cukup Mengetahui. Terdapat 3 pertanyaan masuk dalam kategori Mengetahui atau kriteria Tinggi, 4 pertanyaan masuk dalam kategori Cukup Mengetahui atau kriteria Sedang dan 3 pertanyaan lagi masuk dalam kategori Kurang Mengetahui atau kriteria Rendah. Pertanyaan dengan kategori Mengetahui atau kriteria tinggi adalah pertanyaan nomor 1 terkait dengan komponen teknis yang dilakukan dalam penggunaan pupuk organik, nomor 2 tentang observasi pada tanaman salak dan nomor 6 tentang pembuatan pupuk organik. Pertanyaan dengan kategori cukup mengetahui pada variabel perilaku pengetahuan terletak pada soal 3 tentang pembuatan pupuk organik, soal nomor 5 tentang alat-alat yang digunakan untuk pembuatan pupuk organik, soal nomor 7 tentang lamanya fermentasi dalam pembuatan pupuk organik dan nomor 9 tentang dosis pemberian pupuk organik pada tanaman salak. Pertanyaan dengan kategori kurang mengetahui atau kriteria rendah terletak pada nomor 4 tentang bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan pupuk organik, soal nomor 8 tentang pemberian pupuk organik dan nomor 10 tentang waktu pemberian pupuk organik. dari beberapa jawaban responden terhadap variabel pengetahuan menerapkan penggunaan pupuk organik dalam kategori cukup mengetahui atau kriteria sedang sehingga hal tersebut dapat berdampak pada produktivitas tanaman salak yang belum sesuai target. Keadaan ini dapat di dukung oleh mayoritas tingkat Pendidikan responden di dominasi oleh petani dengan lulusan SMA sehingga dalam adopsi teknologi lebih mudah untuk diterima. Hal ini sejalan dengan pengalaman responden dalam berusaha tani rata-rata 11 sampai dengan 20 tahun dan didukung oleh pendapat Adhadika, Teddy (2013) menyatakan bahwa petani yang sudah lama bertani menerapkan inovasi akan lebih mudah menerima dan memperhatikan dibandingkan petani pemula dalam melaksanakan usaha tani. Adapun tabulasi data responden terkait perilaku petani dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman salak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Variabel Pengetahuan

| Interval Kelas | Kategori    | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|----------------|-------------|------------------|----------------|
| 84% - 100%     | Sangat Tahu | 0                | 0              |
| 68% - 83%      | Tahu        | 3 orang          | 15%            |
| 52% - 67%      | Cukup Tahu  | 13 orang         | 65%            |
| 36% - 51%      | Kurang Tahu | 4 orang          | 20%            |
| 20% - 35%      | Tidak Tahu  | 0                | 0%             |
| Jumlah         |             | 20 orang         | 100%           |

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di dapat hasil penilaian komponen pengetahuan petani terhadap perilaku penggunaan pupuk organik pada tanaman salak menunjukkan hasil yang tinggi sebanyak 13 orang atau sebesar 65% dengan lebih dari setengah total petani responden yaitu cukup tahu. Sedangkan kategori tahu hanya berjumlah 3 orang atau sebesar 15% dan yang kurang tahu sebanyak 4 orang atau sebesar 20%. Variabel pengetahuan petani responden menunjukkan kategori cukup yang berarti bahwa masyarakat cukup mengetahui penggunaan pupuk organik pada tanaman salak, namun nilai ini masih dapat terus ditingkatkan dengan peningkatan sosialisasi dan penyuluhan oleh para penyuluh.

### 3.2. Sikap

Tabel 3. Hasil Analisis Variabel Sikap Petani

| No         | Uraian                                                                                                                                 | Persentase (%) | Kategori     |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|--------------|
| 1          | Petani Setuju bahwa melakukan teknis penggunaan pupuk organik yang baik dan benar dapat mempengaruhi hasil produksi                    | 66,00          | Cukup Setuju |
| 2          | Petani setuju bahwa melakukan observasi pada tanaman salak dapat mengetahui kekurangan nutrisi tanaman                                 | 69,00          | Setuju       |
| 3          | Petani setuju bahwa dengan melakukan pembuatan pupuk organik yang baik dan benar dapat mempengaruhi hasil produksi                     | 60,00          | Cukup Setuju |
| 4          | Petani setuju bahwa dengan menggunakan bahan-bahan yang baik dan benar dalam pembuatan pupuk organik dapat mempengaruhi hasil produksi | 52,00          | Cukup Setuju |
| 5          | Petani setuju bahwa dengan menggunakan alat-alat yang baik dan benar dalam pembuatan pupuk organik dapat mempengaruhi hasil produksi   | 64,00          | Cukup Setuju |
| 6          | Petani setuju bahwa melakukan pembuatan pupuk yang baik dan benar dapat mempengaruhi hasil produksi                                    | 55,00          | Cukup Setuju |
| 7          | Petani setuju bahwa dengan melakukan fermentasi yang baik dan benar dapat mempengaruhi hasil produksi                                  | 55,00          | Cukup Setuju |
| 8          | Petani setuju bahwa dengan melakukan teknis pemberian pupuk organik yang baik dan benar dapat mempengaruhi hasil produksi              | 52,00          | Cukup Setuju |
| 9          | Petani setuju bahwa melakukan pemupukan sesuai dosis dapat mempengaruhi hasil produksi                                                 | 63,00          | Cukup Setuju |
| 10         | Petani setuju bahwa melakukan pemupukan tepat waktu dapat mempengaruhi hasil produksi                                                  | 57,20          |              |
| Jumlah     |                                                                                                                                        | 593,20         |              |
| Persentase |                                                                                                                                        | 59,32          | Cukup Setuju |

Berdasarkan analisis di atas, diketahui bahwa capaian skor untuk perilaku sikap petani dalam menerapkan penggunaan pupuk organik pada tanaman salak dari 10 item pertanyaan dari seluruh responden adalah dengan rerata 593,20% dan masuk dalam kategori Cukup Setuju. Terdapat 1 nomor pertanyaan yang masuk dalam kategori Setuju atau kriteria Tinggi dan 9 pertanyaan lainnya masuk dalam kategori Cukup Setuju atau kriteria Sedang. Pertanyaan dengan kategori setuju atau kriteria tinggi adalah pertanyaan nomor 2 terkait tentang observasi pada tanaman salak. Pertanyaan dengan Kategori cukup setuju atau kriteria sedang pada soal nomor 1 tentang komponen pada penggunaan pupuk organik pada tanaman salak, nomor 3 teknis tentang pembuatan pupuk organik, nomor 4 penggunaan bahan-bahan yang baik dan benar, nomor 5 tentang penggunaan alat-alat yang baik dan benar, nomor 6 tentang teknis pembuatan pupuk organik yang baik dan benar, nomor 7 teknis melakukan fermentasi yang baik dan benar, nomor 8 tentang cara pemberian pupuk yang baik dan benar, nomor 9 pemupukan pupuk organik sesuai dosis, nomor 10 tentang pemupukan tepat waktu. Skor terendah pada variabel perilaku sikap terletak pada sikap petani pada penggunaan bahan-bahan yang baik dan benar, dengan persentase 52,00% dan sikap petani pada pemberian pupuk organik yang baik dan benar. Sebagian petani belum menyadari akan manfaat dari pupuk organik karena masih mengalami kesulitan akan bahan baku dan petani masih kesulitan dalam proses pembuatan pupuk organik karena beberapa petani masih menganggap proses ini terlalu rumit atau memakan waktu, kurangnya dukungan dan informasi keterbatasan sumber daya seperti lahan, peralatan atau bahan baku serta kebiasaan dan tradisi karena masih ada beberapa petani masih mempertahankan cara-cara tradisional dalam mengelola pertanian mereka dan kurang bersedia untuk mencoba praktik baru seperti pembuatan pupuk organik ini. Hasil penilaian dari sikap penggunaan pupuk organik pada tanaman salak di Kelurahan Ibul pada variabel sikap dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Penilaian Variabel Sikap Petani

| Interval Kelas | Kategori      | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|----------------|---------------|------------------|----------------|
| 84% - 100%     | Sangat Setuju | 0                | 0              |
| 68% - 83%      | Setuju        | 3 orang          | 15%            |
| 52% - 67%      | Cukup Setuju  | 13 orang         | 65%            |
| 36% - 51%      | Kurang Setuju | 4 orang          | 20%            |
| 20% - 35%      | Tidak Setuju  | 0                | 0%             |
| Jumlah         |               | 20 orang         | 100%           |

Berdasarkan penelitian survei yang telah dilakukan menunjukkan bahwa petani responden yang memiliki sikap cukup setuju dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman salak di Kelurahan Ibul Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan mempunyai nilai tinggi sebanyak 3 orang atau sebesar 15 % dari total petani responden. Sedangkan untuk nilai cukup setuju berjumlah 14 orang atau kriteria sedang dan kurang setuju berjumlah 3 orang atau kriteria rendah yaitu 15 %. Variabel sikap petani menunjukkan nilai sebesar 70 % pada nilai cukup setuju menunjukkan sikap petani terhadap penggunaan pupuk organik pada tanaman salak di Kelurahan Ibul Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan diterima masyarakat namun belum menunjukkan penerimaan yang tinggi. namun nilai ini masih dapat terus ditingkatkan dengan peningkatan sosialisasi dan penyuluhan oleh para penyuluh dan tokoh masyarakat terhadap petani salak.

### 3.3. Keterampilan

Tabel 5. Hasil Analisis Variabel Keterampilan

| No | Uraian                                                            | Persentase (%) | Kategori       |
|----|-------------------------------------------------------------------|----------------|----------------|
| 1  | Petani terampil melakukan teknis penggunaan pupuk organik         | 66,00          | Cukup Terampil |
| 2  | Petani terampil melakukan teknis observasi pada tanaman salak     | 68,00          | Terampil       |
| 3  | Petani terampil melakukan teknis pembuatan pupuk organik          | 60,00          | Cukup Terampil |
| 4  | Petani terampil memilih bahan-bahan dalam pembuatan pupuk organik | 54,00          | Cukup Terampil |

|            |                                                                                |        |                |
|------------|--------------------------------------------------------------------------------|--------|----------------|
| 5          | Petani terampil memilih alat-alat yang digunakan dalam pembuatan pupuk organik | 64,00  | Cukup Terampil |
| 6          | Petani terampil melakukan teknis pembuatan pupuk organik                       | 55,00  | Cukup Terampil |
| 7          | Petani terampil melakukan fermentasi pupuk organik                             | 57,00  | Cukup Terampil |
| 8          | Petani terampil melakukan teknis pemberian pupuk organik                       | 54,00  | Cukup Terampil |
| 9          | Petani terampil menentukan dosis pemberian pupuk organik                       | 63,00  | Cukup Terampil |
| 10         | Petani terampil melakukan pemberian pupuk organik tepat waktu                  | 54,00  | Cukup Terampil |
| Jumlah     |                                                                                | 595,00 |                |
| Persentase |                                                                                | 59,50  | Cukup Terampil |

Berdasarkan analisis di atas, diketahui bahwa capaian skor untuk perilaku keterampilan petani dalam menerapkan penggunaan pupuk organik pada tanaman salak dari 10 item pertanyaan dari seluruh responden adalah sedang dengan rerata 595,00% dan masuk dalam kategori Cukup Terampil. Terdapat 1 nomor pertanyaan yang masuk dalam kategori Terampil atau kriteria Tinggi dan 9 pertanyaan lainnya masuk dalam kategori Cukup Terampil atau kriteria Sedang. Pertanyaan dengan kategori setuju atau kriteria tinggi adalah pertanyaan nomor 2 terkait tentang observasi pada tanaman salak. Pertanyaan dengan Kategori cukup setuju atau kriteria sedang pada soal nomor 1 tentang komponen pada penggunaan pupuk organik pada tanaman salak, nomor 3 teknis tentang pembuatan pupuk organik, nomor 4 penggunaan bahan-bahan yang baik dan benar, nomor 5 tentang penggunaan alat-alat yang baik dan benar, nomor 6 tentang teknis pembuatan pupuk organik yang baik dan benar, nomor 7 teknis melakukan fermentasi yang baik dan benar, nomor 8 tentang cara pemberian pupuk yang baik dan benar, nomor 9 pemupukan pupuk organik sesuai dosis, nomor 10 tentang pemupukan tepat waktu. Skor terendah pada variabel perilaku keterampilan terletak pada keterampilan petani pada pemberian pupuk organik pada tanaman salak dan waktu pemberian pupuk organik pada tanaman salak dengan persentase 54,00%. Sebagian petani belum menyadari akan manfaat dari pupuk organik karena masih mengalami kesulitan akan bahan baku dan petani masih kesulitan dalam proses pembuatan kompos karena beberapa petani masih menganggap proses ini terlalu rumit atau memakan waktu, kurangnya dukungan dan informasi keterbatasan sumber daya seperti lahan, peralatan atau bahan baku serta kebiasaan dan tradisi karena masih ada beberapa petani masih mempertahankan cara-cara tradisional dalam mengelola pertanian mereka dan kurang bersedia untuk mencoba praktik baru seperti pembuatan pupuk organik ini. Hasil penilaian dari keterampilan penggunaan pupuk organik pada tanaman salak di Kelurahan Ibul pada variabel keterampilan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Penilaian Variabel Sikap Petani

| Interval Kelas | Kategori        | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|----------------|-----------------|------------------|----------------|
| 84% - 100%     | Sangat Terampil | 0                | 0              |
| 68% - 83%      | Terampil        | 3 orang          | 15%            |
| 52% - 67%      | Cukup Terampil  | 15 orang         | 75%            |
| 36% - 51%      | Kurang Terampil | 2 orang          | 10%            |
| 20% - 35%      | Tidak Terampil  | 0                | 0%             |
| Jumlah         |                 | 20 orang         | 100%           |

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapat hasil penilaian komponen keterampilan petani terhadap perilaku penggunaan pupuk organik pada tanaman salak menunjukkan hasil yang tinggi sebanyak 15 orang atau sebesar 75% dengan lebih dari setengah total petani responden yaitu cukup terampil. Sedangkan kategori Terampil hanya berjumlah 3 orang atau sebesar 15% dan yang kurang Terampil sebanyak 2 orang atau sebesar 10%. Variabel Pengetahuan Petani Responden menunjukkan kategori cukup yang berarti bahwa masyarakat cukup terampil dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman salak, namun nilai ini masih dapat terus ditingkatkan dengan peningkatan sosialisasi dan penyuluhan oleh para penyuluh dan tokoh masyarakat terhadap petani salak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian Perilaku Petani dalam Penggunaan Pupuk Organik Pada Tanaman Salak di Kelurahan Ibul Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan diperoleh kesimpulan bahwa Perilaku petani dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman salak di Kelurahan Ibul pada variabel pengetahuan tergolong kategori cukup mengetahui atau kriteria sedang, Perilaku petani dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman salak di Kelurahan Ibul pada variabel sikap tergolong kategori cukup setuju atau kriteria sedang, dan perilaku petani dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman salak di Kelurahan Ibul pada variabel keterampilan tergolong kategori cukup terampil atau kriteria sedang.

## SARAN

Adapun saran dari penelitian ini antara lain: Dari ketiga variabel perilaku petani dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman salak di Kelurahan Ibul Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, penulis memberikan saran materi penyuluhan yang akan disampaikan ke petani yaitu pengetahuan petani tentang teknik pembuatan pupuk organik, Aparat dan tokoh di desa diharapkan dapat mendukung percepatan penerapan teknologi pertanian berkelanjutan di desa demi tercapainya kemajuan pertanian dan kesejahteraan di Desa dan Perlu adanya penelitian lanjutan tentang pengkajian dan pengembangan mengenai penerapan penggunaan pupuk organik agar terjadi peningkatan perilaku petani dalam upaya meningkatkan produksi pada tanaman salak.

## REFERENSI

- Adhadika, Teddy. 2013. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Pengolahan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Anwas A. 1992. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Rineke Cipta, Jakarta
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS. 2022. <https://bengkuluselatankab.bps.go.id/indicator/12/31/1/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kecamatan.html>
- BPS. 2022. <https://bengkuluselatankab.bps.go.id/subject/55/hortikultura.html#subjekViewTab3>
- BPP Kota Manna. 2023. *Programa Desa Kelurahan Ibul Kecamatan Kota Manna Tahun 2023*
- Carter, W. 2011. *Disaster Manegement: A Disaster Manager's Handbook*. Manila: ADB;1-204.
- Ghozali. 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*
- Ginting,E. 1993. *Pokok-pokok pikiran Methode Penelitian Sosial dalam Kuliah Kerja Lapang*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Kusnadi, D. 2011. *Dasar - Dasar Penyuluhan Pertanian*. Bogor, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor.
- Mardikanto. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) Universitas Sebelas Maret.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Notoatmodjo, 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 70 (2011), Pupuk Organik, Pupuk Hayati dan Pembenah Tanah
- Ratih, S, dkk. 2017. *Penyuluhan Budidaya Salak Organik (Teknik Pemeliharaan Tanaman Salak (Salacca edulis) Sehat dan Berbuah Lebat) Di Desa Wonoharjo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*
- Sinambela, L. P. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Slamet. 2000. Definisi Petani. Diunduh dari <http://organichcs.com/2014/01/10/sekilasa-definisi-konsep-petani-dan-pertanian>
- Soleh. .2014. *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*. Fokus Media
- Sugiyono. .2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanti, S. .2016. *Pengaruh Pupuk Organik Cair Kombinasi Daun Kelor dan Sabut Kelapa terhadap Pertumbuhan Tanaman Jagung*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suwaryo, P.A.W dan Podo, Y. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.

Wiraatmadja. 1985. *Pokok-pokok Penyuluhan Pertanian*. CV Yasaguna, Jakarta

Zakaria. 2006. *Modul Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian*. Bogor: Pusat Manajemen Pelatihan Sumberdaya Manusia Pertanian, Ciawi.